

**Peran PPAH Tani Makmur dalam Pemberdayaan Petani Cabai Rawit di Desa
Kedungasri Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi**

Firda Sholihatun Nisa^{1*}, Rokhani², Sudarko³, Nurul Dwi Novikarumsari⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Penyuluhan Pertanian, FP, UNEJ, Jember

*Corresponding author: firdasholihatun@gmail.com

Article History

Received : 01 August 2023

Approved : 12 October 2023

Published : 30 November 2023

Keywords

*cayenne chilli, PPAH Tani Makmur,
role.*

ABSTRACT

This study aims to determine research on the application of social media in agricultural extension activities by analyzing research themes/topics, research methods, and research results. The research method uses qualitative descriptive by processing data including data reduction, data presentation and conclusions. The results showed that the role of PPAH Tani Makmur only played a role in three 3 tasks, namely tasks in the organization, resource tasks and service tasks. Tasks in the organization focus on planning to achieve a goal and mediating between farmers and agricultural extension workers in conveying aspirations and needs in farming. The resource task focuses on mobilizing or directing local resources to solve problems experienced by farmers through training activities. The task of service focuses on servicing the means of production and access to capital without going through difficult bureaucracy).

© 2023 Universitas Kristen Indonesia
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan pondasi yang dasar bagi ekonomi bangsa Indonesia, dengan pertanian yang baik, maka nantinya akan berimbas yang lebih baik juga terhadap perekonomian Indonesia yang menjadi lebih stabil dibandingkan perekonomian sebelumnya (Puspitasari, 2020). Pertanian memiliki arti terbatas dan arti luas. Pertanian dalam arti terbatas

merupakan pertanian rakyat, yakni usahatani pertanian keluarga yang mana produksinya berupa tanaman pangan, seperti padi, jagung dan berbagai jenis macam kacang serta umbi-umbian, sedangkan pertanian dalam arti luas merupakan seluruh kegiatan dalam pengolahan tanaman yang juga melibatkan pemanfaatan makhluk hidup untuk kepentingan dan kesejahteraan manusia

(Soetriono & Suwandari, 2016). Sektor pertanian khususnya petani yang melakukan kegiatan usahatani dan memiliki lahan sawah disebut dengan petani penggarap, hal ini akan menjadi nilai tambah dalam peningkatan ketahanan pangan, peningkatan kesejahteraan petani dan menjaga lingkungan hidup agar lebih sejahtera.

Menurut Abas, dkk (2016) usahatani merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara petani dalam mengelola faktor produksi yang efektif, efisien dan berkelanjutan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat. Usahatani yang meliputi bidang pertanian di pedesaan biasanya adalah tanaman pangan, tanaman perkebunan dan tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura merupakan budidaya tanaman kebun dengan sistem modern serta menjadi komponen penting bagi sektor pertanian. Tanaman hortikultura ada 4 jenis, yakni tanaman hias, tanaman obat, tanaman buah dan tanaman sayur. Tanaman hortikultura yang meliputi sayur-sayuran adalah sawi, kubis, tomat dan cabai rawit. Cabai rawit merupakan jenis sayuran yang mempunyai karakteristik buah kecil dan identik dengan warna orange ke merah dengan rasa yang pedas dan memiliki nilai jual ekonomis tinggi (Supriadi, dkk 2018). Namun pada 2 tahun terakhir di Kabupaten

Banyuwangi khususnya di Kecamatan Tegaldlimo cabai rawit mengalami penurunan yang sangat drastis, dari 54,40 kwintal menjadi 20,10 kwintal. Hal ini disebabkan oleh cuaca yang tidak bisa diperkirakan dan kelangkaan pupuk bersubsidi.

Potensi cabai rawit di Desa Kedungasri seharusnya memberikan keuntungan kepada petani, namun fenomena yang ada di lapang menunjukkan bahwa terdapat permasalahan penurunan pada kuantitas dan kualitas produksi cabai rawit yang menyebabkan fluktuasi harga. Adanya fenomena permasalahan pada petani cabai rawit, maka PPL (Penyuluh Pertanian Lapang) Desa Kedungasri dan POPT (Petugas Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman) wilayah Kecamatan Tegaldlimo melakukan pendekatan dengan cara pembentukan sebuah lembaga, yakni PPAH Tani Makmur. PPAH Tani Makmur merupakan unit laboratorium tingkat desa yang dikelola oleh seorang petani penanggung jawab yang terpilih dan terlatih.

Tujuan dibentuknya PPAH Tani Makmur adalah untuk membangun, mendorong, memotivasi dan membangkitkan semangat petani dalam kelangkaan pupuk bersubsidi serta mewedahi petani dalam mencari informasi mengenai agens hayati dan pupuk organik.

PPAH Tani Makmur beranggotakan 12 orang yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan terdapat divisi didalamnya. Divisi-divisi yang ada di PPAH Tani Makmur adalah Divisi Perlengkapan, Divisi Pengadaan Barang, Divisi RPH (Regu Pengendali Hama) dan Divisi Packing.

PPAH Tani Makmur Desa Kedungasri telah membuat sebanyak 12 macam produk yakni *Lecanicillium lecanii*, *Beauveria bassiana*, *Pseudomonas fluorescens*, mol akar, hormon, asam humat, (NPK cair), bubur kalifornia, booster dan *Trichoderma sp* cair dan padat. Upaya PPAH Tani Makmur dalam memberdayakan petani cabai rawit untuk menangani masalah munculnya hama dan penyakit sejak dini yaitu dengan melakukan pelatihan pembuatan pupuk organik dan agens hayati.

Dengan permasalahan tersebut maka peneliti ingin mengetahui bagaimana peran PPAH Tani Makmur dalam pemberdayaan petani cabai rawit yaitu dengan menganalisis menggunakan teori dari (Esman & Uphoff, 1984: 72) yang meliputi 1) tugas dalam organisasi (*interorganizational task*), kelembagaan memiliki peran sebagai perencana dan memediasi antara petani dengan penyuluh pertanian dan pemerintah dalam penyampaian aspirasi serta kebutuhan

petani dalam berusahatani; 2) tugas sumberdaya (*resources task*), kelembagaan memiliki peran dalam memobilisasi atau memberikan pengarahan pada sumberdaya lokal untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh petani; 3) tugas pelayanan (*service task*), kelembagaan memiliki peran untuk mempermudah petani dalam pelayanan mengenai sarana produksi dan akses permodalan tanpa melalui birokrasi yang sulit; 4) tugas antar organisasi (*extra-organizational task*), kelembagaan memiliki peran untuk mengatur hubungan anggota organisasi dengan organisasi yang lain melalui jaringan kemitraan dan kerjasama dengan institusi atau lembaga lain, baik finansial ataupun non finansial.

METODE PENELITIAN

Metode

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan penentuan daerah penelitian secara *purposive* method yakni di Desa Kedungasri Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan *research gap* yakni kesenjangan penelitian yang dapat memasuki oleh peneliti berdasarkan pengalaman dan penelitian terdahulu (Jumliadi, dkk 2020).

Penentuan Informan

Metode penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *snowball*. Menurut Lenaini (2021) metode *snowball* merupakan suatu metode yang didapat dengan cara bergulir dari satu responden ke responden lain. Metode ini menggunakan 9 informan untuk menghasilkan data yang valid sehingga dapat disesuaikan dengan keadaan di lapang. Terdapat 3 jenis informan dalam penelitian ini, yakni informan kunci, informan utama dan informan pendukung.

Teknik pengumpulan dan analisis data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil observasi yang telah dilakukan adalah mengunjungi lahan caabi rawit, mengikuti kegiatan fungsida hayati dan kegiatan arisan rutin yang dilaksanakan oleh PPAH Tani Makmur. Wawancara dilakukan secara mendalam agar informasi yang diperoleh dapat membantu peneliti dalam menjawab rumusan masalah. Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil kuesioner dan foto lapang serta data sekunder berupa BPS Provinsi Jawa Timur, BPS Kabupaten Banyuwangi, struktur pengurus PPAH Tani Makmur, profil desa dan monografi desa yang selanjutnya akan dianalisis dengan

mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PPAH Tani Makmur merupakan unit laboratorium tingkat desa yang dikelola oleh petani penanggungjawab yang terpilih dan terlatih. PPAH Tani Makmur berdiri pada bulan April tahun 2022 yang diresmikan langsung oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi dan BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) Kecamatan Tegaldlimo. Nama PPAH Tani Makmur pertama kali muncul dicetuskan oleh ketua PPAH Tani Makmur dan disepakati oleh pengurus PPAH Tani Makmur. PPAH Tani Makmur berasal dari kata "*tani*" yang berarti petani, dan "*makmur*" yang berarti tidak kekurangan atau serba kecukupan. Harapan dari pengurus PPAH Tani Makmur sendiri adalah mencukupkan atau memakmurkan petani yang saat ini tidak mendapatkan alokasi pupuk subsidi dari pemerintah. Latar belakang dibentuknya PPAH Tani Makmur adalah bentuk program *Go Organic* dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi.

PPAH Tani Makmur adalah sub divisi yang ada di kelompok tani Sri Rejeki. Kelompok tani Sri Rejeki merupakan kelompok tani kelas lanjut yang diketuai oleh Pak Imam Hanafi, dan sekretarisnya pak Suwandi serta

bendaharannya adalah Pak Slamet Heri Kristanto. Kelompok tani Sri Rejeki berdiri pada tahun 1997 dan baru mengenal pertanian organik pada tahun 2022. Mengingat anggota kelompok tani Sri Rejeki hanya beberapa petani saja yang mau menggunakan produk organik, maka PPL Desa Kedungasri dan POPT wilayah Kecamatan Tegaldlimo membentuk kelompok baru menjadi PPAH Tani Makmur yang kemudian kelompok ini mendapatkan dana dari program Kementerian Pertanian sebesar Rp. 25.000.000 dan syarat bantuan tersebut adalah pembuatan PPAH disetiap desa minimal satu pos.

PPAH Tani Makmur mengalokasikan dana tersebut untuk membeli peralatan aerator, isolat bakteri, alat untuk perbanyakan (*incase*) *trichoderma* dan kulkas untuk penyimpanan isolat bakteri. Hal tersebut PPAH Tani Makmur diresmikan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi serta (BPP) Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tegaldlimo sebagai unit laboratorium tingkat desa yang berfokus pada *Go Organic*.

PPAH Tani Makmur mempunyai tugas dan fungsi untuk perbanyakan agens hayati dan pupuk organik, karena kedua komponen tersebut tidak dapat dipisahkan dan merupakan sarana produksi ramah lingkungan yang mendukung penerapan

prinsip sistem PHT (Pengendalian Hama Terpadu). Berikut merupakan peran PPAH Tani Makmur:

1. Tugas dalam organisasi (*interorganizational task*)

Peran PPAH Tani Makmur pada tugas dalam organisasi adalah sebagai tempat untuk menyampaikan aspirasi dan keluhan petani serta memediasi antara petani dengan pihak lain, seperti PPL (Penyuluh Pertanian Lapang) Desa Kedungasri dan POPT (Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan) wilayah Kecamatan Tegaldlimo. PPAH Tani Makmur dalam peran ini juga sebagai manajemen konflik sehingga petani lebih mudah untuk mengakses informasi mengenai budidaya cabai rawit. Hal ini PPL Desa Kedungasri mendampingi PPAH Tani Makmur dan bekerja sama dalam memberikan solusi kepada petani cabai rawit. Keluhan petani cabai rawit saat ini adalah *antraks* atau jamur dan *layu fusarium* pada cabai rawit. Hal ini dapat diobati dan diatasi dengan mol akar, asam humat dan *trichoderma*, karena mol akar dapat menjadi tameng yang didalamnya berbentuk kapas sehingga akar cabai rawit tetap hidup dan terhindar dari genangan air yang berlebihan. Pemberian *trichoderma* untuk cabai rawit biasanya untuk menekan intensitas *layu fusarium* pada

cabai rawit, karena *layu fusarium* merupakan penyakit yang menakutkan dan sulit dikendalikan bagi petani cabai rawit. Pemberian *trichoderma* juga bisa diaplikasikan pada penyakit *antraks* pada cabai rawit. Pemberian asam humat pada cabai rawit juga akan mengaktifkan sistem pertahanan tanaman dengan cepat dan dapat meningkatkan ketahanan tanaman terhadap tekanan lingkungan dengan merangsang tingkat zat pengatur tumbuh dan terlibat dalam perlindungan aparatus fotosintesis (Setiawati, dkk 2022).

2. Tugas sumberdaya (*resources task*)

Peran PPAH Tani Makmur pada tugas sumberdaya adalah sebagai fasilitator, karena PPAH Tani Makmur telah memfasilitasi kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dan menjadi pemateri dalam sosialisasi peningkatan pH tanah sekaligus pemberian tes pH tanah gratis kepada petani cabai rawit serta melakukan pemberdayaan dengan kegiatan yang meliputi pelatihan pembuatan mol akar, *trichoderma*, hormon dan booster, asam humat dan bubuk kalifornia. Kegiatan sosialisasi pH tanah dilakukan dengan cara pengaplikasian mol akar karena tanah di Desa Kedungasri cenderung tanahnya masih rendah yakni 3 dan setelah diaplikasikan mol akar, tanahnya

berubah menjadi 6-7. Hal ini PPL Desa Kedungasri turut berpartisipasi secara langsung dan memberikan dukungan serta support kepada petani dalam kegiatan pelatihan pembuatan pupuk organik dan agens hayati.

Pernyataan ini sesuai dengan Yuniati, dkk (2017) bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan kepada petani cabai rawit harus disertai dengan pendampingan dan pembinaan serta melibatkan penyuluh pertanian lapang dan pemerintah. Hal ini sangat baik dilakukan guna mendukung program pemberdayaan dan menjamin kompetensi serta kapabilitas sumberdaya yang terlibat di dalam PPAH Tani Makmur. PPAH Tani Makmur juga telah melaksanakan kegiatan arisan antar pengurus PPAH Tani Makmur dan melaksanakan kegiatan pertemuan antar petani cabai rawit Desa Kedungasri yang membahas permasalahan budidayanya, karena dalam kegiatan pertemuan tersebut PPAH Tani Makmur mendatangkan PPL Desa Kedungasri dan POPT wilayah Kecamatan Tegaldlimo.

3. Tugas pelayanan (*service task*)

Peran PPAH Tani Makmur pada tugas pelayanan berperan sebagai penyedia layanan melalui bantuan pemberian sarana produksi seperti pupuk organik dan agens hayati secara gratis dan tidak

dipungut biaya serta memberikan sedikit pengetahuan dan mempromosikan produknya. Bantuan yang diberikan bermacam-macam, ada yang hanya mendapatkan mol akar, dan bahkan ada yang mendapatkan mol akar dan *Lecanicillium lecanii*. Terdapat petani cabai rawit membuat produk organik dan agens hayati secara berkelompok dengan petani lainnya, karena sebelumnya telah mengikuti kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh PPAH Tani Makmur sehingga mendapatkan bekal pengetahuan dalam pembuatan pupuk organik dan agens hayati.

4. Tugas antar organisasi (*extra-organizational task*)

Peran PPAH Tani Makmur pada tugas antar organisasi berperan sebagai pengatur hubungan anggota organisasi dengan organisasi yang lain melalui jaringan kemitraan dan kerjasama dengan institusi. Hal ini PPAH Tani Makmur tidak berperan dalam jaringan kemitraan karena hanya berfokus pada sistem penerapan PHT (Pengendalian Hama Terpadu) yang ramah lingkungan dan bertujuan untuk memelihara keseimbangan agroekosistem di Desa Kedungasri.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka kesimpulannya yaitu peran PPAH Tani Makmur dalam pemberdayaan cabai rawit di Desa Kedungasri Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi, hanya menjalankan 3 tugas, antara lain:

1. Tugas dalam organisasi (*interorganizational task*) berperan sebagai tempat untuk menyampaikan aspirasi dan keluhan petani serta memediasi antara petani dengan pihak lain, seperti PPL Desa Kedungasri dan POPT wilayah Kecamatan Tegaldlimo.
2. Tugas sumberdaya (*resource task*) berperan sebagai fasilitator, karena PPAH Tani Makmur memfasilitasi kegiatan yang dilakukan dan menjadi pemateri dalam sosialisasi peningkatan pH tanah sekaligus pemberian tes pH tanah gratis kepada petani cabai rawit dan melakukan pemberdayaan dengan kegiatan yang meliputi pelatihan pembuatan mol akar, *trichoderma*, hormon dan booster.
3. Tugas pelayanan (*service task*) berperan sebagai penyedia layanan melalui bantuan pemberian sarana produksi seperti pupuk organik dan agens hayati secara gratis dan tidak dipungut biaya serta memberikan sedikit pengetahuan dan mempromosikan produknya

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, D. S., Saleh, Y., & Murtisari, A. (2016). Analisis biaya dan pendapatan usahatani kelapa di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo. *E-Jurnal UNG*, 3(3), 151–155.
- Esman, M. J., & Uphoff, N. T. (1984). *Local organization intermediaries in rural development*. Cornell University Press.
- Jumliadi, M., Hendarso, Y., & Nengyanti. (2020). Research gap dan model faktor yang mempengaruhi tingkat fertilitas: Review literatur. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 15(1), 52–60. (Nama jurnal ditambahkan jika diketahui. Jika belum ada, silakan dikonfirmasi untuk koreksi)
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Puspitasari, R. D. (2020). Pertanian berkelanjutan berbasis revolusi industri 4.0. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 3(1), 26.
- Rienzani Supriadi, D., Susila, D., & Sulistyono, E. (2018). Penetapan kebutuhan air tanaman cabai merah (*Capsicum annuum* L.) dan cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.). *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 9(1), 38–46.
- Setiawati, T., Amadea, T. B., Nurzaman, M., & Ratningsih, N. (2022). Prolife pemberian asam humat untuk meningkatkan pertumbuhan dan kandungan total flavonoid sawi hijau (*Brassica juncea* L.) pada perbedaan kadar salinitas. *Jurnal Pro-Life*, 8(3), 276–288.
- Soetriono, & Suwandari, A. (2016). *Pengantar ilmu pertanian*. Intimedia Kelompok Intrans Publishing.
- Yuniati, S., Susilo, D., & Albayumi, F. (2017). Penguatan kelembagaan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani tebu. Dalam *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017)* (hlm. 498–505)